

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 th 2003 (dalam Hasbullah, 2013: 4) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan tidak hanya untuk memperoleh materi saja, namun pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian yang baik. Suatu pendidikan dapat diperoleh melalui suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini sudah semakin dikembangkan oleh para pelaku pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas tentunya juga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan adanya suatu alat komunikasi. Alat komunikasi manusia yang utama adalah bahasa. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjalin suatu komunikasi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu penguasaan keterampilan berbahasa. Tarigan (2008 : 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah

mencakup empat aspek yaitu : (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat, ketika menuliskan sesuatu maka ada kalanya tulisan itu ingin dibaca oleh orang lain, dan kegiatan menulis akan mudah dilakukan jika banyak melakukan kegiatan membaca, karena dengan membaca akan lebih banyak memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya akan memudahkan dalam menulis. Menyimak dengan berbicara juga memiliki hubungan yang erat, ketika berbicara tentunya akan melibatkan lawan bicara untuk menyimak apa yang dibicarakan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Selain itu menulis juga akan melatih kreativitas dalam menuangkan suatu ide atau gagasan yang ada pada pikiran. Kegiatan menulis sudah pasti akan terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan keterampilan menulis siswa dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka ke dalam bahasa tulis, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesusastraan.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam silabus kurikulum 2013. Kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi dalam kurikulum 2013 terdapat pada KD 4.17 yaitu “Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya”. Indikator pencapaian kompetensi dari

kompetensi dasar tersebut yaitu ” Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense), rasa (feeling), nada, dan amanat” (dalam Silabus Bahasa Indonesia 2018).

Secara konvensional puisi dapat diartikan sebagai tuturan yang terikat oleh baris, bait, rima, dan sebagainya (Noor, 2010: 25). Puisi merupakan curahan hati dari seorang penulis yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang terdiri dari beberapa bait dan baris yang mengandung rima, ritma dan irama. Dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa dapat mengembangkan daya imajinatifnya ke dalam bentuk tulisan yang indah untuk dibaca.

Kegiatan menulis puisi memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya. Faktor itu bisa dari siswa, guru, lingkungan, dan waktu. Faktor pendukung dari guru adalah motivasi guru dalam mengajar. Faktor pendukung dari siswa adalah motivasi siswa dalam belajar, ketertarikan siswa dalam materi puisi, dan rasa percaya diri siswa yang tinggi. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah adalah sarana prasarana pembelajaran yang memadai, buku paket lebih dari satu sumber. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran menulis puisi di antaranya yaitu diskusi siswa kurang efektif, kurangnya waktu untuk pembelajaran puisi, dan sarana prasarana yang kurang memadai ( Albab, 2017: 867)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2019 di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan ibu Esty Widjayanti S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dapat disimpulkan bahwa masih banyak dijumpai siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik. Siswa cenderung membuat puisi dengan asal jadi, daya imajinatifnya rendah, menggunakan diksi atau pemilihan kata yang kurang tepat,

kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria KKM Bahasa Indonesia dalam menulis puisi yaitu sebesar 75. Kenyataan ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencari solusi agar kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat.

Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran di sekolah. Dengan rendahnya mutu pembelajaran di sekolah tentunya juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran. Guru harus kreatif mungkin dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran merupakan suatu teknik atau cara yang akan digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif mungkin dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat, siswa akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran di luar kelas. Vera (2012: 16) mengemukakan bahwa metode mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian,

nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran *outdoor* merupakan suatu upaya bagi kita untuk meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas, siswa dan guru akan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah, kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di lingkungan sekolah tersebut. Misalnya menulis puisi tentang burung, petani, alam, keramaian, dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan ketika berada di luar ruangan yang berada di lingkungan sekolah. Dengan dilakukannya pembelajaran di luar kelas diharapkan siswa dapat menemukan suatu inspirasi yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah tulisan yang indah yaitu puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas berbantuan LKPD pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun pelajaran 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas berbantuan LKPD pada siswa kelas X IPS I SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dapat meningkat?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas berbantuan LKPD pada siswa kelas X IPS I SMA Negeri 1 Purwareja Klampok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui meningkat atau tidaknya keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas berbantuan LKPD pada siswa kelas X IPS I SMA Negeri 1 Purwareja Klampok 2019.
2. mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas berbantuan LKPD pada siswa kelas X IPS I SMA Negeri 1 Purwareja Klampok 2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, manfaat tersebut yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang menginspirasi sekolah untuk dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dalam pendidikan bahasa Indonesia.

